DJ KATTY BUTTERFLY

Bersyukur Dapat Sertifikat Mualaf

TAK ada kata lain bagi DJ Katty Butterfly kecuali hanya bersyukur setelah dirinya menerima 'Sertifikat Mualaf'. DJ cantik asal Thailand ini telah mengucap Syahadat pada 29 Oktober 2020 lalu bertepatan hari ulang tahunnya ke-32. Seperti kebanyakan orang Thailand, ibu satu anak ini sebelumnya beragama Budha.

Pada Rabu (6/1) lalu, DJ Katty menunjukkan sebuah sertifikat berharga yang diterimanya. Ia mengunggah sertifikat itu bersama dirinya di akun Instagramnya. "Alhamdulilah Dut sekarang udah punya sertifikat mualaf, terima kasih @mualaf.center.indonesia udah bantuin aku," tulisnya melengkapi unggahan fotonya itu.

Di foto itu, terlihat Katty begitu anggun dengan baju gamis abu-abu dipadupadankan dengan jilbab cokelat. Wajahnya tampak tenang dan terpancar kebahagiaan mendapatkan sertifikat sebagai pengakuan telah membaca Syahadat.

Sejak mengikrarkan dirinya sebagai seorang muslimah yang dituntun oleh dai kondang Yogyakarya Gus Miftah, Katty giat belajar memperdalam agama Islam. Katty rajin mengunggah kegiatan belajar membaca huruf Hijaiyah agar bisa membaca Alquran.

Beberapa hari lalu, ia menunjukkan sudah bisa membaca kata perkata di dalam buku Iqra. Ia mengunggah video sedang membaca bagaimana membaca panjang dan pendek kata.

"Haasada... Ngaa'ama... Laa haba... Dzaalala," katanya sambil tangannya bergerak mengikuti huruf-huruf itu.

Tak hanya belajar agama Islam untuk dirinya sendiri, Katty juga mengajari putrinya, Katherine, salat. Ia mengunggah saat Katherine menirukan gerakan salat dengan mengenakan mukena mungil berwarna hijau pupus. "Allahu akbar," kata Katherine dengan pengucapan masih belum lancar. "Aaamiiin," teriak Katherine dengan semangat dan tertawa gembira.

Melihat aksi putrinya itu, kekasih Aiman Ricky ini amat bahagia. "Mami begitu bangga padamu, Nak. Baru 21 bulan, belum 2 tahun. Masya Allah @katherinekty. Kamu adalah hatiku dan segalanya bagiku. Aku cinta kamu," tulis Katty.

DJ Katty Butterfly berusaha taat menjalankan kewajibannya sebagai mualaf baru. Ia tak pernah absen menjalankan ibadah salat lima waktu. Sejak masuk Islam pada 29 Oktober 2020, ia dua kali mengunggah video saat salat yang direkam asistennya di rumah.

(Cdr)

KR - Istimewa

Katty Butterfly

Perajin Kostum Pentas Terimbas Wabah Covid-19

PERAJIN kostum pentas kesenian tradisional ikut terimbas wabah pandemi Covid-19. Seperti dialami Sutrisno Wiroso, warga Sungapan 2 RT 55 RW 23, Kalurahan Hargotirto, Kapanewon Kokap, sekitar sembilan bulan terakhir tidak menerima pesanan kostum pentas jatilan dan dolalak.

Di tengah pandemi mewabah, kegiatan berkesenian yang berpotensi menimbulkan kerumunan, tidak dapat dipentaskan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Sebagian besar grup kesenian menunda pengadaan kostum untuk pentas.

"Sejak ada wabah Korona tidak ada pemesanan pakaian pentas. Bisa memaklumi karena kesenian seperti jatilan, dolalak dan kesenaian lain yang mengundang kerumuman dilarang pentas," ujar Sutrisno.

KR-Agussutata

Sutrisno Wiroso mengenakan kostum jatilan menunjukkan hasil karyanya pembuatan kostum dolalak.

Sebelum Covid-19 mewabah, ujarnya, banyak menerima pesanan kostum untuk pentas. Pesanan tidak terbatas berasal dari daerah sendiri tetapi grup kesenian dari Purworejo, orang Jawa di perantauan Sumatera dan Kalimantan. Jenis kostum yang dipesan meliputi kuluk, dodot, sremping, simping, slebrak dan celana.

Sutrisno belajar membuat kostum pentas ketika mulai ikut grup kesenian jatilan, sejak berumur sekitar 10 tahun. Kemampuan terus bertambah, membuat kostum pentas ndolalak, mulai dari topi, baju dan celana.

Pesanan kostum biasanya bermotif dihiasi monte sehingga terkesan gemerlap dan mewah. Pembuatan dikerjakan sendiri dibantu istrinya, Wakinem. Untuk menyelesaikan pembuatan satu set kostum jatilan untuk sembilan penari membutuhkan waktu sekitar 26 hari dengan harga Rp 2.700.000.

Sedangkan pembuatan kostum pentas ndolalak, untuk setiap penari membutuhkan waktu lebih lama sekitar satu minggu. Proses pembuatan lebih rumit dibandingkan kostum jatilan. Harga kostum untuk satu penari sekitar Rp 1.200.000.

Pensiunan penjaga sekolah SDN 1 Menguri ini juga sering menerima pemesanan alat musik jatilan, kuda kepang dan topeng. Selain itu sering diminta melatih menari jatilan. **(Ras)**

Evana Rilis 'Melepas Rindu'

MASA pandemi yang cukup menyulitkan banyak orang ternyata tidak membuat gentar band yang menamakan diri Evana untuk terus mengeluarkan karya. Walaupun usia grup mereka masih terbilang baru, namun semangat berproduksi band ini terus meningkat. Setelah terbentuk pada 3 Februari 2020, Evana Band memutuskan untuk memilih aliran musik Pop Melayu dalam setiap karya yang dipersembahkan. Grup band ini telah mengeluarkan dua lagu sebelumnya, yakni 'Takkan Pernah' dan 'Pisah'. "Lagu tersebut menceritakan tentang lika-liku masalah percintaan. Kami menganggap tema ini sangat erat di kehidupan banyak orang, sehingga pendengar akan dengan mudah meresapi setiap lagu Evana," kata Yoga, sang vokalis, Selasa (5/1).

Tidak hanya itu, Evana juga baru saja selesai proses perekaman untuk lagu berikutnya bertajuk 'Melepas Rindu'. Lagu yang diciptakan sang drummer tersebut bercerita tentang kerinduan sepasang remaja yang sebelumnya pacaran dan harus berpisah karena keadaan hingga ada momen pertemuan tidak disengaja. Saat itulah tercipta suasana untuk melepas rindu atau nostalgia akan masa lalu. "Dalam rencana kami, lagu ini akan rilis awal tahun ini, tepatnya 9 Januari 2021. Kami mohon dukungan penuh agar peluncuran lagu ketiga kami bisa berjalan dengan baik dan nantinya lagu ini dapat diterima masyarakat luas," jelasnya.

KR-Istimewa

Punggawa Evana Band

Dengan dukungan personel, yaitu Yoga (vokal), Wahyu (bass), Lukas (gitar), Fauza (gitar) dan Agung Jendro (drum), bersatu untuk membuktikan bahwa karya mereka akan setia menemani penikmat musik. **(Feb)**